

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah belajar mengajar sejak dulu sampai sekarang terus menerus banyak mendapat perhatian, baik di kalangan pakar ilmu pendidikan dan psikologis yang melihatnya dari sudut pedagogis dan psikologis maupun di kalangan praktisi pendidikan, seperti guru, konselor dan para pengelola pendidikan. Banyak terjadi perubahan secara cepat dan kompleks, baik itu perubahan yang menyangkut nilai maupun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nalh ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Pembukaan UUD 1945 menyatakan secara tersirat bahwa pemerintah melalui lembaga pendidikan memiliki amanat untuk “memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta melaksanakan ketertiban dunia”. Hal ini juga di dukung oleh amanat Undang-undang sistem pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang berbunyi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Makna yang dapat diambil dari amanat UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 tersebut bahwa pendidikan harus berupaya membentuk dan mengembangkan watak (*karakter, moral*) yang ada pada peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai akhlak mulia serta mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Peran meningkatkan dan mengembangkan karakter terhadap individu peserta didik ini sangat penting untuk menentukan kualitas moral generasi anak bangsa pada masa yang akan datang.¹

Pada era globalisasi seperti saat ini teknologi semakin canggih sehingga mempermudah manusia dalam melakukan segala sesuatu, komunikasi antar Negara bisa dilakukan dengan mudah melalui media sosial. Dengan mudahnya melakukan komunikasi sesama manusia di dunia akan saling mempengaruhi pemikiran dan gaya hidup masyarakat, terutama remaja. Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik mendapatkan pendidikan secara formal bukan hanya tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mencari ilmu tetapi juga tempat berkumpul, bermain serta berbagai keceriaan antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Sekolah juga mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral siswa, oleh karena itu peran guru berpengaruh cukup besar untuk membentuk karakter siswa yang bermoral bukan hanya untuk menjadikan siswanya pintar dan cerdas. Salah satu dari tujuan penyelenggara pendidikan, ialah untuk membentuk sikap moral serta watak siswa yang berbudi luhur. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pendidikan dan mata pelajaran yang membantu untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan bermoral. Dasar pertimbangan utama dan bersifat umum adalah belajar dan mengajar berlangsung secara interaktif yang melibatkan berbagai komponen yang saling konsisten satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Pendidikan ini merupakan usaha untuk menyiapkan siswa

¹ Hesti Lestari, *Pera Guru IPS Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP N 4 Bengkulu Selatan*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021) Hal. 1-2.

supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.²

Menurut Princeton N. Lyman, globalisasi adalah pertumbuhan yang sangat cepat atas saling ketergantungan dan hubungan antara negara-negara di dunia dalam hal perdagangan dan keuangan. Definisi ini hampir sama dengan apa yang dimaksudkan oleh Giddens, bahwa globalisasi adalah adanya saling ketergantungan antara satu bangsa dengan bangsa lain, antara satu manusia dengan manusia lain melalui perdagangan, perjalanan, pariwisata, budaya, informasi, dan interaksi yang luas sehingga batas-batas negara menjadi semakin sempit. Bila kita rasakan sekarang ini, arus globalisasi sudah mulai masuk ke Indonesia sejak abad ke 20 dimana ditandai dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat cepat ditandai dengan kejadian yang ada di luar negeri dalam hitungan detik saja kita sudah dapat mengetahuinya. Menurut Hamijoyo dalam mimbar, ciri-ciri globalisasi, antara lain :

1. Globalisasi perlu didukung oleh kecepatan informasi, kecanggihan teknologi, transportasi dan komunikasi yang diperkuat oleh tatanan organisasi dan manajemen yang tangguh.
2. Globalisasi telah melampaui batas tradisional geopolitik. Batas tersebut harus tunduk pada kekuatan teknologi, ekonomi, social politik dan sekaligus mempertemukan tatanan yang sebelumnya sulit dipertemukan.
3. Adanya ketergantungan antar negara.
4. Pendidikan merupakan bagian dari globalisasi. Penyebaran dalam hal gagasan, pembaharuan dan inovasi dalam struktur, isi dan metode pendidikan dan pengajaran sudah lama terjadi (melalui literature, kontak antar pakar dan mahasiswa).³

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik mendapatkan pendidikan secara formal bukan hanya tempat kegiatan belajar

² Yayan Alpian, M. Pd, Sri Wulan Anggraeni, M. Pd, Unika Wiharti., Nizmah Maratos Soleha, *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, (Jurna Buana Pengabdian: Vol. 1 No 1, Februari 2019) Hal. 68-69.

³ Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi*, (Jurnal Ilmu Kepolisian: Volume 12, Nomor 2, Juli 2018) Hal. 70.

mengajar berlangsung dan mencari ilmu tetapi juga tempat berkumpul, bermain serta berbagai keceriaan antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Sekolah juga mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral siswa, oleh karena itu peran guru berpengaruh cukup besar untuk membentuk karakter siswa yang bermoral bukan hanya untuk menjadikan siswanya pintar dan cerdas. Salah satu dari tujuan penyelenggara pendidikan, ialah untuk membentuk sikap moral serta watak siswa yang berbudi luhur. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pendidikan dan mata pelajaran yang membantu untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan bermoral. Dasar pertimbangan utama dan bersifat umum adalah belajar dan mengajar berlangsung secara interaktif yang melibatkan berbagai komponen yang saling konsisten satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Pendidikan ini merupakan usaha untuk menyiapkan siswa supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.⁴

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik mendapatkan pendidikan secara formal bukan hanya tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mencari ilmu tetapi juga tempat berkumpul, bermain serta berbagai keceriaan antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Sekolah juga mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral siswa, oleh karena itu peran guru berpengaruh cukup besar untuk membentuk karakter siswa yang bermoral bukan hanya untuk menjadikan siswanya pintar dan cerdas. Salah satu dari tujuan penyelenggara pendidikan, ialah untuk membentuk sikap moral serta watak siswa yang berbudi luhur. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pendidikan dan mata pelajaran yang membantu untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan bermoral.

Dalam pembentukan karakter disekolah, guru dapat memberikan pendidikan karakter pada saat jam pelajaran ataupun pada saat kegiatan yang

⁴ Hesti Lestari, *Pera Guru IPS Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP N 4 Bengkulu Selatan*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021) Hal. 2-3.

lain. Guru juga harus dapat memilih waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter agar siswa dapat mengerti. “Sekolah sebagai lingkungan yang khusus hendaknya memberikan pengarahan sosial dengan cara mendorong kegiatan-kegiatan yang bersifat intrinsik dalam suatu arah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui imitasi, persaingan sehat, kerja sama, dan memperkuat kontrol”. Guru merupakan salah satu unsur penting yang harus ada selain siswa. Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah. Hal ini dikarenakan guru mengemban peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses pendidikan. Guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, peran dan fungsi guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih saja, tetapi juga bagaimana guru juga dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran.

Peran seorang guru harus terpancang untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi dan memberdayakan sesama khususnya siswa sebagai sebuah keterpancang gilang kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan peran formal atau pekerjaannya sebagai guru. Dengan demikian, guru benar-benar mampu, ikhlas (sepancang hati) dan penuh dedikasi dalam menjalankan peran keguruannya. Dalam mengembangkan kreativitas, seorang guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari berbagai aspek seperti menciptakan iklim kelas yang kondusif, memenej, umpun balik dan memberi penguatan dalam mengemukakan materi pembelajaran dan pembaruan diri dan pengembangan seluruh komponen pembelajaran.⁵

Peran guru IPS sebagai pendidik sudah lakukan dalam pembelajaran. Penanaman karakter selama mengajar dikelas guru membuat suatu rancangan pembelajaran agar suatu pembelajaran memiliki tujuan dan juga pencapaian terhadap hasil belajar siswa, guru bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran. guru juga memberikan pendidikan moral kepada siswa siswinya seperti memberi motivasi diselasele pembelajaran agar siswa lebih

⁵ Nidawati, *Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh) Hal. 141-143.

tertarik dalam pembelajaran. di saat masuk kelas siswa memberi salam, berdoa dan mengabsensi kehadiran peserta didik. terlebih lagi guru memeriksa ruangan belajar apakah sudah bersih atau belum, jika belum maka guru mengajak siswa agar membersihkan kelas terlebih dahulu agar suasana belajar lebih enak jika kelas bersih. Dan mengajarkan siswa agar selalu perhatikan lingkungan sekitar. Guru juga memberi konsekuensi kepada siswa yang datang terlambat, agar mereka bisa jera dan tidak mengulanginya lagi. Dalam pembelajaran guru juga memberikan tanggung jawab kepada siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan dan mengoreksinya. Jika ada tugas kerja kelompok guru memberikan kepercayaan kepada siswa agar ada yang menjadi pemimpin di setiap kelompok, mengajarkan mereka bagaimana bekerja sama dalam sebuah kelompok, agar mereka bisa belajar bagaimana cara mengurangi ego dalam setiap kelompok. Dan dalam menyelesaikan dan memecahkan suatu permasalahan yang guru berikan.

Dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Agar bisa menghasilkan siswa siswi yang berkarakter sesuai yang guru tanamkan. Guru sebagai teladan penuntun dan yang ditonton siswa siswinya, mampu menjadi figur yang wajib dicontoh bagi siswanya dan orang sekelilingnya. Berbuat sesuai apa yang dikatakannya, bertingkah sopan santun, dan bijaksana dalam memutuskan suatu perkara. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajarn, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstrutif maka telah mengurangi

keefektifan pembelajaran.⁶ Pembentukan karakter tanggung jawab siswa menjadi suatu keharusan seorang guru IPS. Sehingga pada diri siswa mempunyai benteng untuk mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran IPS. karakter merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa atau diri individu dan sifat itu akan timbul disetiap tindakan individu tersebut tanpa merasa sulit karena sudah menjadi budaya sehari-hari.

Salah satu nilai dalam pembentukan karakter adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan salah satu titik masuk karakter yang juga merupakan karakter yang penting untuk dibiasakan sejak dini. Tanggung jawab bagi anak usia dini bukanlah perkara yang mudah. Dibutuhkan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi anak serta pembiasaan dan ketekunan dari orang tua dan pendidik. Karakter tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak. Manfaat dari sikap tanggung jawab yakni dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati, dan disenangi oleh orang lain. Sikap berani mengakui kealahan yang dilakukan dan mau mengubah dengan tindakan sehingga dapat menghadapi masalah dengan lebih kuat dan tegar. Dalam proses pembentukan tanggung jawab melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan. Dalam kegiatan terprogram yakni kegiatan yang terencana dengan baik oleh guru, dengan menggunakan metode yang tepat, media yang menarik dan sesuai hingga tahap evaluasi.⁷

Namun ditemukan masalah yang berkaitan dengan perilaku siswa yaitu siswa kurang memiliki sikap budi pekerti, siswa kurang menghargai dan sopan santun baik kepada guru, orang tua, dan teman-temannya. Dalam hal ini, contoh siswa sering berkata kurang sopan dan melawan kepada perintah guru,

⁶ Anita Tripusa, Mashudi, Aminuyati, *Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP N 24 Kota Pontianak*, (Program studi pendidikan IPS FKIP Untan Pontianak) Hal.7-8.

⁷ Retno Ika Haryan, Indra Jaya, Yulsyofriend, *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang*, (Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 4, 2019), Hal. 2.

siswa tidak memperhatikan dan sering mengobrol sendiri dengan temannya ketika guru menerangkan materi pelajaran, siswa kurang bisa menghargai teman-temannya, siswa sering terlambat datang ke sekolah, siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa sering mencontek saat ulangan, siswa bersikap apatis terhadap aturan yang ada di sekolah, serta siswa bersikap acuh kepada guru seperti tidak menyapa dan bersalaman saat bertemu guru. Maka dari itu penulis tertarik untuk memunculkan dan mengangkat masalah tentang guru IPS memiliki peranan penting dalam mengembangkan karakter tanggung siswa. Hal ini dikarenakan kajian Ilmu Pengetahuan Sosial sangat luas yang di dalamnya mencakup nilai-nilai kemanusiaan.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana upaya guru IPS dalam mengembangkan karakter tanggung jawab di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu?
- 2) Apa faktor pendukung guru IPS dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu?
- 3) Apa faktor penghambat guru IPS dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMP N 25 Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan upaya guru mata pelajaran IPS dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.
- 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung guru mata pelajaran IPS dalam mengembangkan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.
- 3) Untuk mengetahui faktor penghambat guru mata pelajaran dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMP N 25 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang peranan guru IPS dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa.
- b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan pada pendidik agar memperhatikan karakter tanggung jawab dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga Pendidikan : Bagi lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.
- b. Guru : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dari semua pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan khususnya bagi guru yang mengajar bidang studi IPS.
- c. Siswa : Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman IPS siswa.

Peneliti : Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan untuk bekal dikemudian hari dalam profesinya sebagai guru yang mengajar IPS dan menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi peneliti dalam mengembangkan ilmunya

